

BAB I

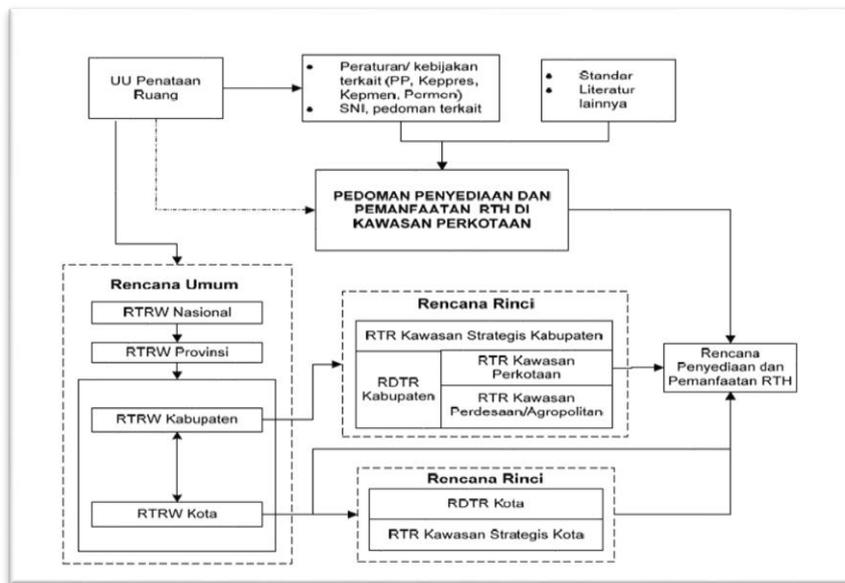
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Tangerang merupakan salah satu kota yang lokasinya berdekatan dengan ibu Kota Jakarta dan termasuk kedalam wilayah penunjang ibu Kota, dimana Kota Tangerang mendapat pengaruh dari hal tersebut, seperti gaya hidup penduduknya yang modern, perkembangan kota yang semakin terlihat pesat dalam bidang ekonomi maupun pembangunan infrastruktur yang sudah semakin memadai. Serta sebagai kawasan pemukiman bagi masyarakat komuter yang bekerja di ibu kota Jakarta.

Menurut Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang Pasal 29, Ruang Terbuka Hijau adalah ruang yang berbentuk area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

Keberadaan Ruang Terbuka Hijau sangat dibutuhkan bagi wilayah perkotaan seperti Kota Tangerang. Selain menambah nilai estetika dan keasrian kota, ruang terbuka hijau juga berfungsi menciptakan iklim mikro yang lebih sejuk, juga sebagai ruang publik bagi masyarakat.



Gambar 1. 1 Kedudukan Rencana Penyediaan dan Pemanfaatan RTH dalam RTR Kawasan Perkotaan

Sumber: Peraturan Menteri Pekerja Umum No 05/M/PRT

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang Pasal 29 disebutkan bahwa proporsi Ruang Terbuka Hijau minimal dikawasan perkotaan yaitu 30% dari luas suatu wilayah. Proporsi tersebut terbagi menjadi :

- a. RTH Publik dengan total luas lebih kurang 3.400 (tiga ribu empat ratus) hektar atau 20% (dua puluh persen); dan
- b. RTH Privat dengan total luas lebih kurang 1.700 (seribu tujuh ratus) hektar atau 10% (sepuluh persen)

Proporsi 30% merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota, baik keseimbangan sistem hidrologi dan keseimbangan mikroklimat, maupun sistem ekologis lain yang dapat meningkatkan ketersediaan udara bersih yang diperlukan masyarakat, serta sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota.

Kota Tangerang memiliki Ruang Terbuka Hijau sebanyak 2280,58 Ha atau sekitar 12,78% dari Luas wilayah. (Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Tangerang 2019) yang artinya RTH di Kota Tangerang belum memenuhi Standar Undang-Undang No 27 tahun 2006 yaitu sebanyak 30% dari luas wilayah.

Pada perda Kota Tangerang no 6 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang wilayah Kota Tangerang 2012-2032 yaitu Rencana Tata Ruang Wilayah kota tangerang pasal 8 point 6 memaparkan tentang Strategi pengembangan kawasan budi daya dengan meningkatkan produktivitas kawasan namun tidak melampaui daya dukung dan daya tampung lingkungan yaitu pada butir d,mengembangkan fungsi-fungsi perkotaan dengan tetap memperhatikan penyediaan RTH melalui pengaturan intensitas ruang.

Selain itu, jumlah penduduk di Kota Tangerang yang selalu meningkat, peningkatan jumlah penduduk mencapai 3,8% setiap tahunnya (Kota Tangerang Dalam Angka). Terhitung sejak tahun 2011 sampai 2018 terdapat peningkatan jumlah penduduk sebesar 18,29%. Berikut ini merupakan data jumlah penduduk di Kota Tangerang:

tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Kota Tangerang

No	Tahun	Jumlah (Jiwa)
1.	2011	1.847.341
2.	2012	1.918.556
3.	2013	1.952.396
4.	2014	1.999.894
5.	2015	2.047.105
6.	2016	2.093.706
7.	2017	2.139.891
8.	2018	2.185.304

Sumber : BPS Kota Tangerang

Dengan jumlah penduduk yang tinggi di Kota Tangerang harus diimbangi dengan Ruang terbuka hijau yang sesuai. Untuk menentukan luas RTH berdasarkan jumlah penduduk, dilakukan dengan mengalikan antara jumlah penduduk yang dilayani dengan standar luas RTH per kapita sesuai peraturan yang berlaku. Berdasarkan Hasil Survei Industri Besar Sedang((IBS),Pada tahun 2016 Terdapat 638 Industri di Kota Tangerang, hal itu semakin menambah kebutuhan RTH di Kota Tangerang

Kota Tangerang memiliki 270 Titik Ruang Terbuka Hijau dan 27 diantaranya merupakan taman tematik.(Kepala Bidang Pertamanan dan Dekorasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang). Taman-Taman tersebut tersebar di beberapa kecamatan di Kota Tangerang serta memiliki temanya sendiri.

Menurut Departemen Pekerjaan Umum dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Tahun 2007 , Taman Tematik merupakan bagian dari taman Kota, ditunjukan untuk melayani penduduk satu Kota atau bagian wilayah kota, Taman Tematik di Kota Tangerang di gunakan masyarakat sebagai sarana berekreasi, edukasi dan aktivitas sosial. Tercatat sepanjang tahun 2019 terdapat 297 Kunjungan dari instansi baik sekolah maupun Komunitas yang mengunjungi Taman-Taman Tematik di Kota Tangerang. Pada liburan Idul Fitri 2019 Tercatat sebanyak 57.674 Pengunjung Lokal dan 3 Orang Pengunjung Asing ke Taman Tematik di Kota Tangerang.(Data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang bidang Pertamanan dan Dekorasi). Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang, kunjungan Taman Tematik pada tahun 2019, keramaian cenderung hanya pada beberapa Taman Tematik saja, sedang taman yang lain tidak, ketidakmerataan kunjungan ini tentunya di sebabkan oleh beberapa faktor baik faktor Internal dari Taman itu sendiri maupun dari pengunjung.

1.2 Rumusan Masalah

Dari hasil tinjauan yang sudah dipaparkan dalam identifikasi tersebut, maka penulis menyusun beberapa pertanyaan antara lain :

1. Bagaimana Karakteristik Taman Tematik di Kota Tangerang?
2. Bagaimana Kesesuaian Tema Taman dengan Karakteristik Taman Tematik di Kota Tangerang?
3. Bagaimana Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Taman Tematik sebagai ruang publik di Kota Tangerang?
4. Bagaimana Upaya Pemerintah Kota Tangerang dalam pengembangan Taman Tematik di Kota Tangerang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis karakteristik Taman Tematik di Kota Tangerang
2. Untuk mengevaluasi kesesuaian Tema Taman dengan Karakteristik Taman
3. Untuk mengevaluasi Persepsi Pengunjung terhadap keberadaan Taman Tematik sebagai ruang publik di Kota Tangerang
4. Untuk mengetahui Upaya Pemerintah Kota Tangerang Pengembangan Taman Tematik di Kota Tangerang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Beberapa manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai memperkaya pengetahuan tentang epektifitas pembangunan Taman Tematik serta konsep Taman Tematik yang ideal.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi pemerintah tentang evaluasi Taman Tematik yang nyaman bagi masyarakat dan menggambarkan Tema Taman.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi kepada Masyarakat tentang pengembangan Taman Tematik di Kota Tangerang.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini menguraikan tentang teori-teori dan konsep mengenai masalah yang sedang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu lokasi dan subjek populasi/ sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional verbal, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bagian ini membahas mengenai rekonstruksi penelitian menjadi sebuah hasil temuan.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bagian ini membahas mengenai penafsiran terhadap hasil temuan penelitian berupa kesimpulan, Implikasi dan saran atau rekomendasi.